

ANALISIS STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TERHADAP PENGELOLAAN GELANGGANG OLAHRAGA (GOR) SAKTI ALAM KERINCI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET DI KABUPATEN KERINCI

FIRDHAL KHALVY JULIANSYAH, S.AP¹,
M.DHANY AL SUNAH, S.Pd²., NURFITRI, S.Pd., M.Pd³

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

firdhal.khalvyjuliansyah@gmail.com

m.dhanyalsunah@gmail.com

nurfitri@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the analysis of the strategy of the Youth and Sports Agency on the management of the Kemenangan Sakti Alam Kerinci sports arena in improving the performance of athletes in Kerinci Regency. This research is motivated by several things, including the management strategy, existing facilities and infrastructure and the athlete's performance improvement system. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation and to maintain data validation, triangulation was carried out both on data, sources and methods. Based on the results of research conducted, the Management of the Victory Sports Arena, Sakti Alam Kerinci, is currently managed by the Youth and Sports Service itself so that its management is maximized in supporting the improvement of athlete's performance, the management of the sports arena itself is currently constrained by the budget to meet the capacity of supporting infrastructure. For athlete sports training, the commitment of the Central Government and Regional Governments in terms of providing funding and support for sports infrastructure and facilities is considered not strong enough and it is often accused of being one of the reasons for the deterioration of Indonesia's sports achievements, as well as the concern of the community and related stakeholders is deemed inadequate, Today and in the future, sports activities will often be collaborated with cultural events, tourism and entertainment events, and the trend is getting stronger and more dynamic.

Keywords : Strategy, Management, Increase Athlete Performance

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Analisis strategi Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap pengelolaan gelanggang olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci dalam meningkatkan prestasi atlet di kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya adalah strategi manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana yang ada dan sistem peningkatan prestasi atlet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk menjaga validasi data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pengelolaan

Gelanggang Olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci pada saat ini di kelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga itu sendiri agar pengelolaannya maksimal dalam menunjang peningkatan prestasi atlet, pengelolaan gelanggang olahraga itu sendiri pada saat ini masih terkendala anggaran untuk memenuhi kapasitas sarana prasarana penunjang untuk pelatihan olahraga atlet, Komitmen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam hal penyediaan pendanaan dan dukungan prasarana dan sarana olahraga dianggap belum kuat dan itu sering dituding menjadi salah satu sebab terpuruknya prestasi olah raga Indonesia, begitu juga dengan kepedulian masyarakat dan stakeholders terkait dirasa belum memadai, Saat ini dan kedepan, kegiatan olah raga akan sering dikalaborasi dengan event budaya, event pariwisata dan entertainment, dan trendnya semakin menguat dan dinamis.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Meningkatkan Prestasi Atlet

I.PENDAHULUAN

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita. Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk menjaga agar kondisi fisik dan kesehatan manusia tetap terjaga dengan baik. Olahraga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolahraga atau mengolah jasmani. Olahraga adalah proses sistematis yang terdiri atas setiap kegiatan dan usaha yang dapat membantu perkembangan atau pun membina potensi – potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan, atau pun anggota masyarakat. Olah raga dapat berupa permainan, pertandingan, serta prestasi puncak di dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. Oleh karena itu, olahraga sangat penting dalam kehidupan ini. Olahraga dapat berupa gerakan-gerakan tertentu dan juga berupa permainan. Olahraga yang berupa permainan tertentu diantaranya volly ball, putsal, takrau, basket, dan silat. Dalam kegiatan olahraga di butuhkan sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga tersebut.

Manajemen mempunyai fungsi yang universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Fungsi-fungsi manajerial sama untuk perusahaan besar, kecil ataupun multinasional, organisasi-organisasi kemasyarakatan atau semi kemasyarakatan, kelompok-kelompok hobi, dan sebagainya. Walau mungkin diterapkan secara berbeda oleh manajer-manajer yang berbeda pula, dalam hal initergantungan pada variabel-variabel seperti tipe organisasi, kebudayaan dan tipe anggota fungsi-fungsinya tetap sama.

Atlet menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan, keterampilan, dan kekuatan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahragawan adalah pengolahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi. atlet merupakan seseorang yang bersungguh-sungguh gemar berolahraga terutama mengenai kekuatan badan, ketangkasan dan kecepatan berlari, berenang, melompat dan lain-lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, atlet merupakan individu yang berperan dalam suatu aktivitas dibidang keolahragaan dan bakat, keterampilan, maupun motivasi sangat dibutuhkan pada cabang olahraga tersebut untuk mencapai suatu prestasi yang setinggi-tingginya dan dikumpulkan dalam satu program pelatihan yang lebih khusus dan intensif sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

Sarana dan prasarananya serta kemajuan di bidang olahraga prestasi harus dapat mengikuti perkembangan zaman, dilakukan secara profesional, cepat dan akurat agar bisa dipakai tepat waktu, dapat melayani serta mengimbangi capaian prestasi tingkat tinggi dan dikerjakan oleh tim pengetes yang profesional, terdidik, berpengalaman serta berdedikasi. Sebagai ruang terbuka, prasarana yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan seluruh masyarakat untuk berolahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, bahkan para manula dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, baik pria maupun wanita.

Gelanggang olahraga adalah sebuah wilayah meliputi berbagai gedung olahraga dan mempunyai klasifikasi sesuai jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan. Gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung yang digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga yang biasa dilakukan di ruangan tertutup. Gedung olahraga dibagi menjadi 3 tipe yaitu tipe A penggunaannya melayani wilayah Provinsi/Daerah Tingkat 1, tipe B penggunaannya melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya, dan tipe C dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan.

Pengetesan dan evaluasi yang tidak profesional dan lambat akan merusak tatanan dan capaian prestasi yang optimal. Pada perjalanannya, terdapat kendala-kendala mengenai pemahaman pasal-pasal dan ayat-ayat dari UU Nomor 3 Tahun 2005 dengan pasal-pasal utama dan turunannya. Begitu juga mengenai Perpres Nomor 22 Tahun 2010, pemahamannya masih perlu ditelusuri lebih mendalam dan seksama sehingga pelaksanaannya menjadi lebih mudah, efisien, dan efektif.

Dengan demikian, tidak akan terjadi duplikasi ataupun tumpang tindih kewenangan dan tugas masing-masing pihak sesuai dengan pasal-pasal dan ketentuan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dan Perpres Nomor 22 Tahun 2010. Tim seleksi belum terstruktur berdasarkan bidang profesionalismenya dan masih tersendat-sendat dan kurang mencukupi. Sehingga pelaksanaan dan hasil sangat terlambat, tidak tepat waktu dan sulit untuk diterapkan sebagaimana mestinya, sehingga capaian prestasi kurang efektif.

Peran pemerintah daerah melalui Dispora dalam memaksimalkan potensi para atlet dan mampu memunculkan formulasi strategi dalam meningkatkan prestasi atlet. Saat ini keolahragaan tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya, tetapi harus ditangani secara profesional. Upaya pemerintah daerah Kabupaten Kerinci untuk pengembangan potensi olahraga yang berorientasi pada produktifitas masyarakat tentu saja membutuhkan stimulasi bagi peningkatan pengelolaan sumber daya lokal secara optimal. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Kerinci menyiapkan, menampung dan memberikan ruang-ruang kreativitas sebagai wadah aktualisasi menyiapkan angkatan muda untuk dapat berkompetisi diajang nasional dan internasional serta diarahkan pada pembangunan sosial yang positif yang kemudian diterapkan di Kabupaten Kerinci sebagai sebuah kabupaten yang mampu mengembangkan potensi olahraga masyarakat.

Untuk bidang olahraga kabupaten Kerinci memiliki beberapa fasilitas olahraga misalnya lapangan Voly, Basket, Takraw, Futsal, Karate, dan Pencak Silat, gedung badminton, lapangan tenis, panjat tebing maupun lapangan sepak bola. Semua kelebihan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh DISPORA Kab. Kerinci tidak lepas dari manajemen yang baik, karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai dengan baik. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebuah prestasi olahraga tidak secara murni dapat di dapatkan atau tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan IPTEK olahraga, untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat. Kabupaten Kerinci mempunyai beberapa klub olahraga dari berbagai cabang. Dilihat dari banyaknya klub olahraga di Kabupaten kerinci seharusnya fasilitas yang ada juga harus mencukupi agar kegiatan berjalan dengan maksimal. Dari hasil observasi penggunaan gelanggang olahraga berupa sarana dan prasarana, untuk atlet bertanding maupun berlatih serta penonton untuk menyaksikan perlombaan dan pertandingan, dikelola oleh pihak manajemen gelanggang olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci yaitu DISPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Kerinci. Gelanggang olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci merupakan gelanggang olahraga terbesar di Kabupaten Kerinci. Gelanggang Olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci memiliki beberapa *venue* (tempat/area) olahraga seperti *venue* Voly, Basket, Takraw, Futsal, Karate, dan Pencak Silat, gedung badminton, lapangan tenis, panjat tebing maupun lapangan sepak bola. Selain untuk berlatih maupun bertanding bagi para atlet fasilitas sarana prasarana juga digunakan untuk masyarakat melakukan aktivitas olahraga dan pemakain untuk acara pemerintahan dan lain-lain. Perlu penataan kembali oleh manajemen gelanggang olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci bagaimana kondisi di dalam kawasan gelanggang, serta penggunaan fasilitas yang lama tidak digunakan untuk perawatan kondisi sarana prasarana.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan dan mendalam

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam hal ini adalah kepala dan staf pegawai yang bekerja di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci dan Atlet Kabupaten Kerinci yang berjumlah 9 orang.

Data Yang Akan Diambil

1. Data Primer
Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
2. Data Sekunder
Berupa data-data yang telah ada seperti arsip-arsip, dokumen, artikel, serta laporan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data–data tersebut harus benar–benar dapat dipercaya dan akurat.

- a. Wawancara terstruktur
- b. Teknik keperustakaan
- c. Observasi

d. Dokumentasi

Alata Pengumpulan Data

Adapun alat yang di gunakan dalam penelitian ini :

1. Daftar pertanyaan / daftar wawancara
2. Laptop
3. Pena, buku tulis/kertas
4. Alat perekam

Unit Analisis

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci.

Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan penulis. Melalui kehidupan suatu proyek yang di orientasikan secara kualitatif, faktanya bahkan “sebelum” data secara aktual terkumpul reduksi dataantisipasi terjadi sebagai di putuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situsw, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpul data yang di pilih. Sebagai mana pengumpul data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema tema, membuat gugus gugus, membuat permisahan permisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pertranformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

2. Model data (*data display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari hari berbeda beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar kompuuter. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan di dasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan / verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan dan veripikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpuulan data penelitian kulalitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu mencatat keteraturan pola pola penjelasan konfigurasi yang mungkin alur kausal dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*) tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar menggunakan istilah klasik glaser dan Strauss (1967) kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode metode perbaikan yang di gunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang

dana tetapi kesimpulan sering di gambarkan sejak awal bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sarana Prasarana Gelanggang Olahraga (GOR) Kemenangan Sakti Alam Kerinci

a. Perencanaan (*planning*) Manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci

Perencanaan yang berupa pengembangan sarana dan prasarana untuk GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci Menurut hasil wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci Bapak Zainal Efendi, S.P, M.Si, tentang inovasi pengembangan sarana prasarana “untuk pengembangan GOR butuh pembentukan gudang sarana dan prasarana, pada tahun 2019 tata kelola kebersihan diperbaiki, dan menjadikan GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci sebagai kawasan olahraga serta aspek prestasi olahraga untuk atlet. Perencanaan setiap *venue* (area olahraga) yang dilakukan DISPORA adalah berupa kamera kebersihan, memperbaiki fasilitas dan evaluasi sarana prasarana”. Pengelolaan Gelanggang Olahraga (gor) Kemenangan Sakti Alam Kerinci dengan cara permintaan pihak – pihak yang membutuhkan untuk turnamen dan tempat latihan bagi atlet dan pengelolaan gor yang baik,serta memberikan dan mengevaluasi sarana prasarana sehingga atlet yang menggunakan gor tersebut merasa nyaman dalam penggunaannya.

b. Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci

Pengorganisasian setiap bidang sesuai dengan apa yang ada untuk kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam pemberian tugas dari manajer khususnya untuk setiap *venue* (area) dikoordinatori oleh *staff* keamanan dan kebersihan, masing-masing dari *venue* dibagi dengan sistem kelompok yang terdiri dari 2-5 orang untuk kebersihan dan penanggung jawaban untuk *venue* tersebut. Dalam *venue* manajemen masing-masing *venue* juga merangkap sebagai petugas kebersihan. Menurut wawancara dengan Plt. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci Bapak Zainal Efendi, S.P, M.Si tentang pengorganisasian “pengorganisasian sudah ada untuk di GOR, Kepala Bidang sarana prasarana membawahi Kepala Seksi pembinaan olahraga prestasi dan dibantu oleh *staff* sarana prasarana. *Staff* membawahi koordinator setiap *venue*”.

c. Pengarahan (*directing*) Manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci

Hasil wawancara dengan Kasi kebudayaan dan olahraga Adnan Kurniawan, S.Pd, M.Si tentang bagaimana manajemen setiap *venue* “membentuk koordinator setiap *venue*, dengan menetapkan manajemen saling asah, evaluasi dan eliminasi, kepemimpinan, dan hubungan emosional”. Kegiatan yang akan diadakan di GOR wajib melalui ijin, yaitu mengajukan proposal dengan waktu ditunjukkan sebelum kegiatan dilakukan dan harus mendapat ijin berupa tandatangan dari Kepala Seksi. Manajer bertugas memberi perintah kepada petugas keamanan GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci untuk menjaga kelancaran dan juga berkoordinasi dengan koordinator lapangan. Manajer menginstruksikan koordinator lapangan untuk menyiapkan dan memastikan

setiap *venue* harus dalam keadaan maksimal agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan lancar.

d. Penyusunan Personalia (*staffing*) Manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci

Sumber daya manusia yang dimiliki GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci untuk mendukung tercapainya maksud dan tujuan yang sudah direncanakan sangatlah penting. Sumber daya yang kompetitif harus sesuai dengan keahlian. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mencapai tujuan yang direncanakan, manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci melakukan mutasi dari instansi lain dibagian dinas kepegawaian serta perekrutan tenaga kemandirian dan kebersihan sesuai kriteria yang dibutuhkan. Menurut hasil wawancara dengan Kabid Olahraga Ledmi, Sp tentang bagaimana cara perekrutan pegawai di bidang sarana prasarana “di Tahun 2016 diadakan *recruitmen* (perekrutan) untuk pemanjangan kontrak, perekrutan tersebut untuk petugas keamanan dan kebersihan, dan *test* wawancara. Perekrutan tersebut juga tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan pengurus sarana dan prasarana yang ada. (wawancara dilakukan pada tanggal 5 oktober 2020).”

e. Pengawasan (*controlling*) Manajemen GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci

Menurut dari hasil wawancara dengan Kabid Olahraga Ledmi, Sp tentang tentang bagaimana manajer dalam mengontrol kinerja pegawainya serta penggunaan sarana prasarana di GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci, beliau mengemukakan “setiap *venue* dan *staff* tergolong baik karena pengontrolan dilakukan manajer setiap hari serta Manajer mengawasi dengan pemantauan ke setiap *venue*”. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Kasi pembudayaan dan olahraga Adnan Kurniawan, S.Pd, M.Si tentang bagaimana mengontrol kinerja pegawai serta penggunaan sarana prasarana “pengawasan dilakukan dengan mendatangi setiap *venue*, berkomunikasi tentang kendala apa saja yang ada pada *venue* tersebut”. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan mengenai pengawasan Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen sarana dan prasarana GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci adalah pengawasan dalam bentuk penilaian kinerja, penilaian berupa kesiapan dilapangan, kebersihan setiap *venue*, kelengkapan sarana dan prasarana. Menjaga kinerja setiap *venue* manajer beserta *staff* yang ditunjuknya melakukan pengecekan.

IV. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari lima indikator penelitian yang diujikan dengan 5 pertanyaan pedoman wawancara tentang Analisis Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pembuatan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci dimaksudkan untuk mendapatkan potret persoalan secara lebih jelas dan komprehensif, serta dapat dengan tepat menempatkan peran dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci dalam mencapai visi dan misi Dinas Pemuda dan

Olahraga Kabupaten Kerinci. program kerja dalam pembangunan bidang Pemuda dan Olahraga selama 5 (lima) tahun kedepan. Kebijakan dan program ini merupakan strategi dan upaya untuk mewujudkan Visi, Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih sebagai program kerja dan acuan dalam pelaksanaan program pembangunan tahunan, termasuk perkiraan target-target pencapaian tahunan yang diinginkan.

2. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi atlet sudah cukup baik dalam hal perencanaan pembangunan sarana prasarana untuk pembinaan atlet dan sudah ada yang terealisasi tetapi masih adanya perlu banyak evaluasi untuk strategi DISPORA dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi atlet seperti sarana prasarana yang masih belum optimalnya dan bantuan seperti anggaran dana atlet berprestasi yang belum sepenuhnya terealisasi.
3. Manajemen sarana prasarana yang ada di GOR Kemenangan Sakti Alam Kerinci telah melaksanakan proses manajemen sesuai teori yang ada. Dalam proses *Planning, Organizing, Directing, Staffing, dan Controlling* yang bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Kerinci untuk pengembangan sarana prasarana dan peningkatan kualitas kerja pegawai.
4. Kelengkapan sarana prasarana Gelanggang olahraga Kemenangan Sakti Alam Kerinci dalam peningkatan prestasi olahraga di Kabupaten Kerinci merupakan faktor penunjang positifnya hasil *event* PORPROV Jambi yang diikuti oleh atlet-atlet Kabupaten Kerinci, dari tahun 2015 sampai 2018 perolehan medali selalu meningkat.
5. Pengelolaan Gelanggang Olahraga pada saat ini di kelola oleh DISPORA itu sendiri agar pengelolaannya maksimal dalam menunjang pengembangan prestasi atlet, pengelolaan GOR itu sendiri pada saat ini masih terkendala anggaran untuk memenuhi kapasitas sarana prasarana penunjang untuk pelatihan olahraga atlet, Komitmen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam hal penyediaan pendanaan dan dukungan prasarana dan sarana olah raga dianggap belum kuat dan itu sering dituding menjadi salah satu sebab terpuruknya prestasi olah raga Indonesia, begitu juga dengan kepedulian masyarakat dan stakeholders terkait dirasa belum memadai, Saat ini dan kedepan, kegiatan olah raga akan sering dibaurkan dengan event budaya, event pariwisata dan entertainment, dan trendnya semakin menguat dan dinamis.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Asro Guswar Hakim (2013), *Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013*

David (2011:18-19) *Strategic management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta

Erni Tisnawati Sule (2006:6) *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prenada Media

- Herbert A. Simon dalam atthoillah (2010:132) *Ilmu administrasi negara*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kartia Widiastmi (2017), *Strategi Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Olahraga Di Kota Lebak*
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2007. Balai Pustaka. Jakarta
- Mestika zed (2008:33) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta. Yayasan pustaka Obor Indonesia
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moenir (1992:119) *Perencanaan dan perancangan struktur*. Jakarta : Bumi Astra
- Mugiyo Hartono, 2010. *Manajemen keolahragaan*. Semarang ; FIKUNNES.
- Nawawi, H. Dan kawan kawan (1991). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press.
- Nugroho (2003:119) *analisis pengelolaan dan pengembangan*. Jakarta : Prenada Media
- Rangkuti, Freddy. (2013-183) *Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT*. Penerbit Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Robbins (2007:218) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : FIK UNNES.
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta
- T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia (edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Toho Cholik Mutohir, dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT INDEKS.
- Tita Maulidya (2019), *Trategi Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Atlet*
- Undang-Undang nomor 3 tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Undang-Undang nomor 40 pasal 3 tahun 2009, Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Peraturan Bupati Kabupaten Kerinci Nomor 35, Tahun 2019, Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kerinci 2020